

**Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi  
Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten Tahun 2010-2015**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Siti Nur Fatimah

Nomor Mahasiswa : 14313311

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2018**

Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap  
Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten Tahun 2010-2015

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Oleh:



Nama : Siti Nur Fatimah

Nomor Mahasiswa : 14313311

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018

## Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISM

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Februari 2018

Penulis,



Siti Nur Fatimah

## Halaman Pengesahan Skripsi

### PENGESAHAN

**Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi  
Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten Tahun 2010-2015**

Nama : Siti Nur Fatimah  
Nomor Mahasiswa : 14313311  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 12 Februari 2018

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Listya Endang Artiani,,S.E., M.Si., CSRS

## Halaman Pengesahan Ujian

### BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN, PENGANGGURAN, DAN PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2010-2015**

Disusun Oleh : **SITI NUR FATIMAH**

Nomor Mahasiswa : **14313311**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 16 Maret 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Listya Endang Artiani, SE., M.Si.

Penguji : Suharto, SE., M.Si.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT serta Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, Skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan teruntuk mereka yang sangat berarti di hidupku

untuk Ayahanda Sugeng dan Ibunda Suparti yang tak pernah berhenti memanjatkan do'a terbaik untuk anaknya

untuk saudara sedarahku Doni Romadhon yang tak pernah henti memberi semangat, dukungan dan do'anya.

Terimakasih atas segala dukungan materi dan moral yang telah diberikan.

Jazakallahu Khairan



## HALAMAN MOTTO

“Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku dan mudahkanlah untukku urusanku dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku supaya mereka mengerti perkataanku”

(QS. Thaha : 25-28)

“Ya Allah, perbaikilah bagiku agamaku sebagai benteng urusanku. perbaikilah bagiku duniaku yang menjadi tempat kehidupanku. perbaikilah bagiku akhiratku yang menjadi tempat kembaliku. Jadikanlah, Ya Allah, kehidupan ini mempunyai nilai tambah bagiku dalam segala kebaikan dan jadikanlah kematianku sebagai kebebasanku dari segala kejahatan”

(HR. Muslim No. 2720)

“kamu lebih berani dari yang kamu tahu, lebih kuat dari kelihatannya dan lebih pintar dari yang kamu pikirkan”

(Winnie The Pooh)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik serta Hidayah-Nya, shalawat dan salam selalu penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten Tahun 2010-2015” skripsi ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan yang penulis miliki, karenanya penulis mengucapkan terimakasih untuk saran dan kritik yang penulis telah terima maupun yang akan diterima. penulis juga menyadari bahwasanya penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas berkat rahmat dan Hidayah-Nya serta kesehatan yang telah dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.



2. Orang Tua, Bapak dan Ibu tercinta yang tiada pernah hentinya mendoakan serta mendukung dengan materi maupun moril, untuk tetap bersemangat menulis dan menyelesaikan tugas akhir.
3. Adikku tersayang, sepupu serta seluruh keluarga yang berada di kulon progo yang selalu bertanya kabar dan memberi semangat kepada penulis serta mendoakan hingga selesainya tugas akhir ini.
4. Listya Endang Artiani, SE., M.Si. CSRS selaku Ibu Dosen Pembimbing Skripsi yang selama satu semester telah membantu saya menyusun skripsi memberikan banyak ilmu-ilmu serta berbagi pengalaman yang dapat saya jadikan pelajaran serta pengetahuan untuk menjadi bekal kedepannya.
5. Kedua teman sesama bimbingan dengan dosen yang sama yang telah berjuang bersama berbagi ilmu, wawasan, ide dan saling membantu untuk dapat menyelesaikan skripsi ini sehingga dapat mengikuti sidang dan komprehensif bersamaan.
6. Sahabat terdekat yang biasa saya sapa dengan sebutan Aster yang sangat sabar menghadapi keluh kesah, amarah serta banyak membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi ini. terimakasih telah membantu perjuangan saya.
7. Teman-Teman Kost 149 dan 151 yang telah kebersamai saya dalam kehidupan perkuliahan selama hampir empat tahun ini. kalian banyak memberi saya canda tawa kenangan dan kebahagiaan.
8. Teman-Teman KKN 55 unit 277 yang saling memberi semangat, saling membantu dan menghibur dikala sulit maupun bahagia.

9. Teman Seperjuangan Ilmu Ekonomi angkatan 2014 yang sama-sama telah kebersamai selama hampir 4 tahun dari masa awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan hingga berjuang bersama dalam tugas akhir dan saling berbagi ilmu.
10. Rekan-Rekan IESC (Islamic Economics Study Club) yang telah memberikan banyak pelajaran tentang softskill, bagaimana bertanggung jawab dan mengemban amanah yang bisa dijadikan pelajaran dan pengetahuan untuk dimasa yang akan datang.
11. semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya dalam halaman tertuli sini, semoga kebaikan dan do'a yang telah kalian berikan berbalik kepada kalian semua. AAMIIN

Wassalamualaikum Wr. Wb



## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi .....	iii
Halaman Pengesahan Ujian.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian .....	11
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Kajian Pustaka .....	13
2.2 Landasan Teori.....	17
2.2.1 Arti Kemiskinan.....	17

2.2.1.1	Faktor Penyebab Kemiskinan.....	18
2.2.1.2	Macam-Macam Kemiskinan .....	19
2.2.1.3	Teori Kemiskinan .....	19
1.2.1.4	Hubungan antara Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia .	21
2.2.2	Pengangguran.....	22
2.2.2.1	Macam-macam Pengangguran .....	23
2.2.2.2	Hubungan antara Pengangguran dengan Indeks Pembangunan Manusia .....	24
2.2.3	Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	25
2.2.3.1	Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	25
2.2.3.2	Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia.....	29
2.2.4	Teori Indeks Pembangunan Manusia.....	30
2.2.4.1	Komponen-Komponen Indeks Pembangunan Manusia .....	30
2.3	Kerangka Penelitian.....	32
2.4	Hipotesis Penelitian .....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....		33
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	33
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	34
3.3	Metode Analisis Penelitian .....	34
3.3.1	Model Regresi Data Panel .....	34

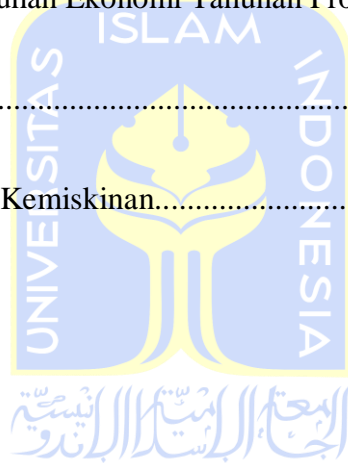
3.3.2 Pooled Least Square (PLS) Atau Metode Common .....	35
3.3.3 Fixed Effect Model (FEM) .....	36
3.3.4. Random Effect Model.....	37
3.4 Pemilihan Model.....	37
3.4.1 Uji Chow Test.....	37
3.4.2 Uji Hausman Test .....	38
3.5 Analisis Statistik .....	38
3.5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	38
3.5.2 Uji F (Uji Serempak).....	39
3.5.3. Uji T.....	40
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>41</b>
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	41
4.1.1 Hasil dan Analisis Data.....	42
4.1.1.1 Pemilihan Model Regresi .....	42
4.1.1.2 Uji Common Effects.....	43
4.1.1.3 Uji Fixed Effects.....	44
4.1.1.4 Uji Random Effects .....	45
4.1.1.5 Uji Chow Test.....	46
4.1.1.6 Uji Hausman Test .....	46
4.1.2 Pengujian Hipotesis .....	47
4.1.2.1 Uji T (Pengujian Variabel Secara Individu) .....	47

4.1.2.2 Uji F (Pengujian variabel secara bersama-sama) .....	48
4.1.2.3 Koefisien Determinasi $R^2$ .....	48
4.1.2.4 Koefisien Provinsi .....	48
4.1.2.5 Interpretasi Hasil .....	49
4.2 Hasil dan Pembahasan .....	51
4.2.1 Pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia .....	51
4.2.2 Pengaruh pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia .....	51
4.2.3 Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia .....	52
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI .....	53
5.1 Simpulan .....	53
5.2 Implikasi .....	54
DAFTAR PUSTAKA .....	56
LAMPIRAN .....	58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.1 Nilai IPM di Provinsi Banten Tahun 2010-2015.....	3
Gambar 1.1.2 Perkembangan Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Kemiskinan Provinsi Banten Tahun 2010-2015.....	5
Gambar 1.1.3 Perkembangan Pengangguran provinsi Banten Agustus Tahun 2010-2015.....	8
Gambar 1.1.4 Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahunan Provinsi Banten Periode 2010-2015.....	9
Gambar 2.2.1.4.1 Lingkaran Kemiskinan.....	24



## DAFTAR LAMPIRAN

I.	Data IPM, Kemiskinan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2010 (Dalam Persen).....	79
II.	Data IPM, Kemiskinan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2011 (Dalam Persen) .....	79
III.	Data IPM, Kemiskinan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2012 (Dalam Persen).....	80
IV.	Data IPM, Kemiskinan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2013 (Dalam Persen).....	80
V.	Data IPM, Kemiskinan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2014 (Dalam Persen).....	81
VI.	Data IPM, Kemiskinan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2015 (Dalam Persen).....	81
VII.	Hasil Uji Regresi Command Test.....	82
VIII.	Hasil Uji Regresi Fixed Test.....	83
IX.	Hasil Uji Regresi Random Test.....	84
X.	Hasil Pengujian Chow Tes.....	85
XI.	Hasil Pengujian Hausman Test.....	86



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Kemiskinan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Banten yang terdiri dari 8 Kabupaten/Kota, yaitu Kabupaten Pandeglang, Lebak, Tangerang, Serang dan Kota Tangerang, Cilegon, Serang dan Tangerang Selatan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik provinsi Banten yang jumlahnya sebesar 8 Kabupaten/Kota. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* dengan waktu penelitian tahun 2010-2015.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 3 variabel yang telah diuji, Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, karena tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di provinsi Banten tinggi sehingga angka IPM di provinsi tersebut rendah. Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, karena pengangguran berkaitan dengan pendapatan penduduk sehingga ketika penduduk tersebut menganggur berarti tidak memperoleh pendapatan maka penduduk tidak bisa mencapai kualitas hidupnya. Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dikarenakan apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan, maka ipmjuga akan meningkat, dengan melihat kualitas kesehatan, pendidikan dan ekonomi (daya beli) yang semakin membaik.

**kata kunci:** Indeks pembangunan manusia, *fixed effect model*, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

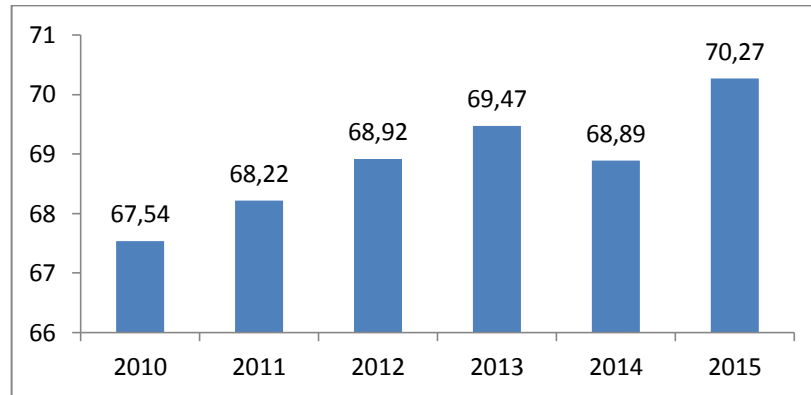
Provinsi Banten merupakan provinsi yang terbentuk pada bulan Oktober tahun 2000 melalui undang-undang no 23 tahun 2000, status keresidenan Banten provinsi Jawa Barat berubah menjadi provinsi Banten. wilayah provinsi Banten mempunyai luas 9.018.64 km<sup>2</sup> terdiri dari delapan Kabupaten/Kota yang terbagi menjadi empat Kabupaten Pandeglang, Lebak, Serang, Tangerang dan empat kota yaitu Kota Tangerang, Cilegon, Serang, Tangerang Selatan.

Modal manusia (*human capital*), merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembangunan ekonomi. Dengan modal manusia yang berkualitas, pembangunan ekonomi yang diukur dengan meningkatnya output atau pertumbuhan ekonomi, diyakini akan lebih baik. Demikian pula sebaliknya, pembangunan ekonomi dapat pula meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pertumbuhan ekonomi, akan menjamin tersedianya dana yang cukup guna peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, terdapat hubungan yang saling mempengaruhi atau hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia.

Ramirez dkk (1998) dalam katalog BPS indeks pembangunan manusiaa provinsi Banten (2010) dari studi *cross-country* menemukan bukti adanya

hubungan positif dan kuat pada kedua jalur hubungan pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Ramirez dkk, Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pembangunan manusia melalui aktivitas rumah tangga dan pemerintah, selain adanya peran sipil seperti melalui organisasi masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat. Semua aktivitas tersebut berkaitan dengan pengeluaran yang baik langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia seperti pengeluaran untuk makanan dan gizi (rumah tangga), serta pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan dan pelatihan ketenagakerjaan (rumah tangga, pemerintah dan institusi lainnya).

Sedangkan tingkat pembangunan manusia yang tinggi, dalam arti tingkat kesehatan, pendidikan dan keterampilan yang tinggi, akan mempengaruhi perekonomian melalui peningkatan kapabilitas, produktivitas dan kreativitas penduduk (tenaga kerja). Berkaitan dengan hubungan antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi, UNDP melakukan kategorisasi hubungan tersebut menjadi hubungan yang seimbang (kuat atau lemah) dan tidak seimbang



Sumber: BPS Provinsi Banten

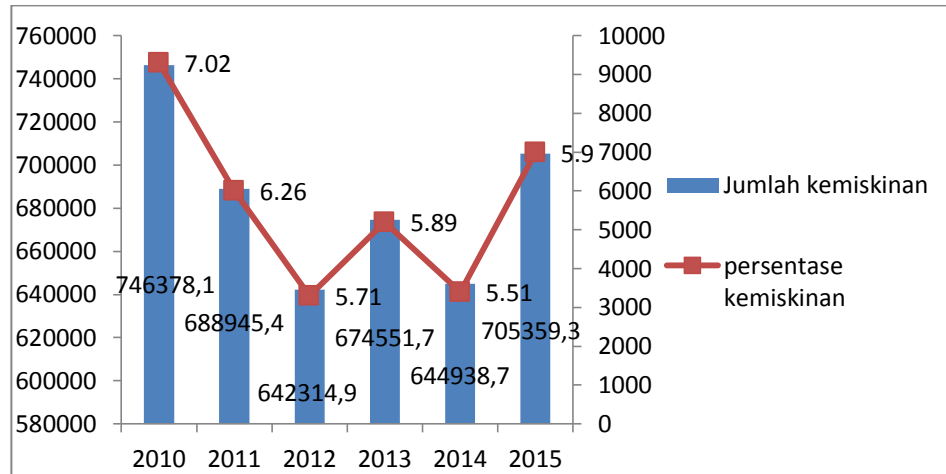
Gambar 1.1.1 Nilai IPM di Provinsi Banten Tahun 2010-2015

Perkembangan pembangunan manusia di Banten terus mengalami perbaikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya angka IPM secara konsisten selama periode 2010-2015. Capaian IPM yang terus meningkat dari tahun ke tahun ini, menjadi pertanda bahwa kualitas pembangunan manusia di Banten yang dilihat dari aspek kesehatan, pendidikan, dan ekonomi juga semakin membaik. Angka IPM Banten sendiri pada tahun 2015 mencapai 70.27. Berarti, tingkat pencapaian pembangunan manusia nya dapat dikatakan masih sekitar 70.27 persen dari kondisi pembangunan manusia yang ideal (IPM ideal = 100). Meskipun demikian, dengan capaian sebesar itu, Banten menempati urutan kedelapan di Indonesia dalam hal pembangunan manusia.

Berdasarkan kategori yang diberikan oleh UNDP, yakni capaian pembangunan manusia dikategorikan menjadi kategori sangat tinggi (IPM  $\geq$  80), kategori tinggi ( $70 \leq$  IPM  $<$  80), kategori sedang ( $60 \leq$  IPM  $<$  70), dan kategori rendah (IPM  $<$  60). Maka, capaian pembangunan manusia di Banten

pada periode 2010-2014 termasuk dalam kategori sedang. Namun dengan memperhatikan level IPM pada tahun 2014 dan tingkat pertumbuhannya selama periode 2010-2014, bukan hal yang mengagetkan bila capaian pembangunan manusia Banten pada tahun 2016 nanti termasuk dalam kategori tinggi.

Suatu pengukuran kemiskinan yang lazim digunakan biasanya untuk melihat fenomena yang terjadi disuatu daerah, fenomena yang biasanya sering terjadi atau berpengaruh terhadap kemiskinan adalah pendapatan dan kesehatan. Dimana fenomena pendapatan berkaitan dengan kesejahteraan yang dicapai oleh penduduk karena dengan adanya pendapatan penduduk bisa memenuhi kebutuhannya untuk proses keberlangsungan hidup. Fenomena lain bisa dilihat dari kesehatan dimana kesehatan akan berpengaruh dalam suatu kehidupan penduduk, kesehatan dapat memberikan banyak peluang suatu makhluk untuk mendapatkan berbagai peluang seperti peluang umur panjang. Kemiskinan terkadang membuat suatu penduduk kehilangan atau mendapatkan keterbatasan untuk mensejahterakan hidupnya atau mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik. Indeks pembangunan manusia merupakan konsep pembangunan manusia yang memperhatikan kualitas hidup masyarakat untuk memberikan pilihan-pilihan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya seperti kesehatan, pendidikan dan kemampuan dalam meningkatkan daya beli. Dengan berbagai hubungan antara kemiskinan dengan indeks pembangunan manusia idealnya untuk mencapai angka indeks pembangunan manusia yang stabil dengan mempunyai persentase kemiskinan yang rendah.



Sumber: BPS Provinsi Banten

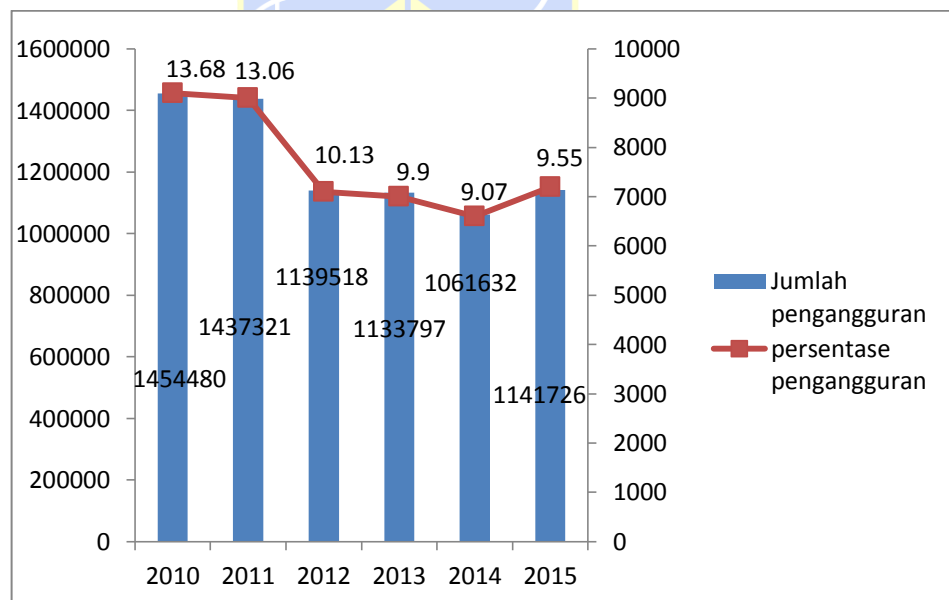
Gambar 1.1.2 Perkembangan Jumlah dan Persentase Kemiskinan Provinsi Banten 2010- 2015

Pada perkembangannya, tingkat kemiskinan Provinsi Banten memperlihatkan pola yang menurun. Gambar 1.1.2 menyajikan perkembangan tingkat kemiskinan selama kurun waktu 2010-2015. Pada Tahun 2010, persentase kemiskinan sebesar 7.02 persen dengan total penduduk miskin sebesar 746.3 ribu. perkembangan kemiskinan terus berfluktuasi dengan kecenderungan menurun. Hal utama pemicu naik turunnya tingkat kemiskinan di Banten adalah terjadinya inflasi yang tidak didukung oleh peningkatan daya beli masyarakat. Pada Tahun 2014, perkembangan kemiskinan di Banten mencapai angka terendah yaitu sebesar 5.51 persen atau sebanyak 644.9 ribu jiwa penduduk miskin. Kemudian pola meningkat kembali ditunjukkan hingga periode Tahun 2015 yaitu dengan persentase kemiskinan sebesar 5.90 persen atau sebanyak 705.3 ribu jiwa penduduk miskin.

Harga bahan makan melonjak sehingga menyulitkan masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan kalori sebanyak 2.100 kkal per hari. Di sisi lain, laju pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil pada kisaran 5.7 persen tidak dapat mendorong peningkatan daya beli masyarakat. Kemiskinan pada Maret 2014 menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan. Jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Banten mencapai 622.84 ribu orang (5.35 persen), berkurang 54.67 ribu orang (8.07 persen) dibandingkan dengan penduduk miskin pada September 2013 yang sebesar 677.51 ribu orang (5.89 persen).

Pemerintah harus mampu menjaga kemampuan daya beli dari masyarakat yang hampir miskin khususnya di perkotaan, karena kelompok masyarakat ini sangat rentan dan mudah jatuh ke bawah garis kemiskinan. Untuk daerah perdesaan perlu ditunjang dengan sarana dan prasana yang memadai sehingga tingkat kemiskinan di perdesaan dapat semakin ditekan. besarnya jumlah angkatan kerja menuntut kesempatan atau lapangan kerja yang lebih banyak. Lapangan kerja datang dari pertumbuhan ekonomi. namun pertumbuhan ekonomi tidak selalu menghasilkan lapangan kerja yang besar, sehingga akan selalu ada angkatan kerja yang tidak terserap oleh pasar. bagian yang tidak terserap ini dikenal sebagai penganggur dan rasio penganggur terhadap total angkatan kerja disebut dengan istilah pengangguran. pengangguran merupakan indikator output ketenagakerjaan yang menggambarkan proporsi angkatan kerja yang menjadi penganggur atau tidak memiliki pekerjaan tapi aktif mencari

pekerjaan/mempersiapkan suatu usaha. dengan demikian tingginya pengangguran mempunyai implikasi sosial yang luas karena pengangguran menjadi penyebab utama timbulnya kemiskinan dan meningkatkan potensi kerawanan sosial. Sementara dari sisi ekonomi, mereka yang menjadi penganggur tidak mempunyai pendapatan sehingga akan berkurang konsumsinya. kondisi ini secara agregat berarti melemahkan perkembangan konsumsi rumah tangga keseluruhan serta mengurangi pengangguran menggambarkan inefisiensi perekonomian suatu wilayah. semakin tinggi pengangguran, semakin tidak efisien pula perekonomian wilayah tersebut.



Sumber: BPS Provinsi Banten

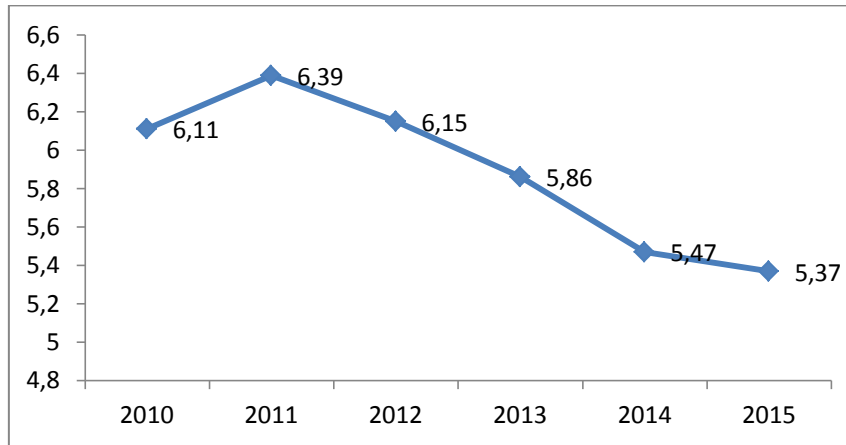
Gambar 1.1.3 Perkembangan Pengangguran di Provinsi Banten Tahun 2010-2015

Perkembangan pengangguran di provinsi Banten selama periode 2010-2015 terus mengalami penurunan dari 13.68 persen di tahun 2010 atau



sebanyak 145.4 ribu jiwa menjadi 9,07 persen di tahun 2014 atau sebesar 106.1 ribu jiwa kemudian mengalami kenaikan lagi di tahun 2015 sebesar 9.55 persen atau sebesar 114.1 ribu jiwa.

Meningkatnya angka pengangguran yang terjadi diprovinsi Banten dapat diamati dari berbagai data yang menunjukkan angka pengangguran dan dapat berkaitan dengan adanya suatu pola migrasi penduduk. Dimana berdasarkan hasil pengamatan yang terdapat dalam sumber Badan Pusat Statistik terdapat daerah yang menunjukkan angka pengangguran rendah, daerah tersebut adalah Kabupaten Pandeglang dan Lebak yang letaknya berada di pedesaan dimana pedesaan pada umumnya terdapat banyak di sektor pertanian karena hal tersebut Kabupaten Pandeglang dan Lebak kurang tepat untuk dijadikan tujuan migrasi oleh para penduduk sebab tujuan migrasi penduduk adalah suatu daerah dengan tingkat pengangguran yang relatif rendah. Padahal yang berlaku umum adalah datangnya penduduk migran akan mengganggu keseimbangan *supply-demand* pasar kerja di suatu daerah. karena itu, angka pengangguran di daerah tujuan migrasi biasanya lebih tinggi dibandingkan daerah bukan tujuan migrasi. penyebab dari anomali ini sepertinya karena sektor perdagangan di Kota Tangerang lebih berkembang dari daerahnya sehingga pada tahun 2012 mampu menyerap tenaga kerja sekitar 20 ribu orang jauh lebih banyak dibandingkan daerah lainnya.



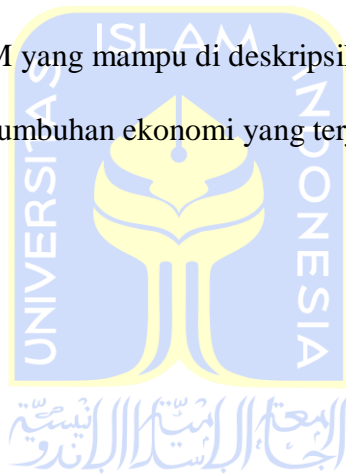
Sumber: BPS Provinsi Banten

Gambar 1.1.4 Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahunan Provinsi Banten Periode 2010-2015

Laju pertumbuhan ekonomi provinsi Banten pada tahun 2010-2011 mengalami fluktuatif, pada tahun 2015 laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 53.7 persen. Pengaruh penurunan tersebut diukur berdasarkan PDRB ADHK dan PDRB perkapita, pertumbuhan ekonomi banten pada tahun 2015 mengalami kelambatan dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun 2014 yang tumbuh 5.47 persen. Dengan pencapaian tersebut yang di dominasi dari sektor produksi yang telah dicapai dan mendapatkan hasil tertinggi oleh lapangan usaha informasi dan komunikasi sebesar 9.81 persen hal tersebut dicapai oleh sekotr produksi karena penyebab dampak musim yang berubah-ubah terhadap kondisi kehutanan maupun pertanian serta perikanan yang diperoleh minus 17.03 persen. Kemudian dari sektor pengeluaran berhasil memperoleh pencapaian tertinggi yang dihasilkan oleh indikator pengeluaran

konsumsi pemerintah sebesar 6.35 persendari hasil tersebut didapatkan melalui indikator konsumsi rumah tanggayang melambat sebesar 0.83 persen dan Komponen Perubahan Inventori yang terkontraksi hingga minus 40.14 persen.

Berdasarkan berbagai latar belakang diatas, memberikan motivasi penulis untuk meneliti mengenai keadaan Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten dan penelitian dilakukan di Provinsi Banten dengan tahun yang diamati 2010-2015. Penulis memilih metode ini untuk melihat bagaimana pengaruh yang terjadi antara perubahan variabel IPM yang mampu di deskripsikan oleh variabel kemiskinan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di provinsi Banten



## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

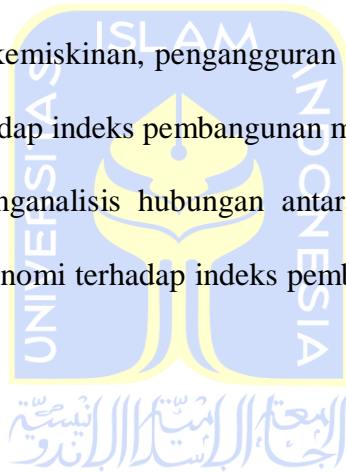
1. Bagaimana kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Banten tahun 2010 sampai dengan tahun 2015
2. Bagaimana pengangguran berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Banten tahun 2010 sampai dengan tahun 2015
3. Bagaimana pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Banten tahun 2010 sampai dengan tahun 2015
4. Bagaimana hubungan antara kemiskinan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi provinsi Banten terhadap indeks pembangunan manusia



### **1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **Tujuan Penelitian:**

1. Mengetahui bagaimana kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Banten tahun 2010 sampai tahun 2015
2. Mengetahui bagaimana pengangguran berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Banten tahun 2010 sampai tahun 2015
3. Mengetahui bagaimana pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Banten tahun 2010 sampai tahun 2015
4. Untuk menganalisis kemiskinan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di provinsi Banten terhadap indeks pembangunan manusia
5. Mengetahui dan menganalisis hubungan antara kemiskinan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Banten



#### **Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini di tunjukkan untuk dapat memberi saran kepada pemerintah di provinsi Banten dalam mengevaluasi kebijakan terhadap kualitas hidup penduduk dalam indeks pembangunan manusia.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi tentang berbagai penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dengan keterkaitan antara kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia. Penelitian terdahulu ini merupakan pendukung dalam penelitian dan sebagai bahan untuk memperkuat hasil analisis.

Berikut ini adalah penelitian-penelitian tersebut:

No	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Mirza (2012)	pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di jawa tengah	Metode yang digunakan adalah data panel	Hasil dari penelitian ini bahwa kemiskinan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada taraf 5% terhadap IPM di provinsi jawa tengah, pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada taraf 5% terhadap IPM di provinsi jawa tengah dan belanja modal yang dikeluarkan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan pada taraf 5% terhadap IPM di provinsi jawa tengah
2	Setyowati dan Suparwati (2012)	pengaruh pertumbuhan ekonomi, DAU, DAK, PAD terhadap indeks pembangunan	Metode yang digunakan adalah persamaan regresi yang	Hasil dari penelitian ini bahwa pertumbuhan ekonomi terbukti tidak berpengaruh positif terhadap indeks

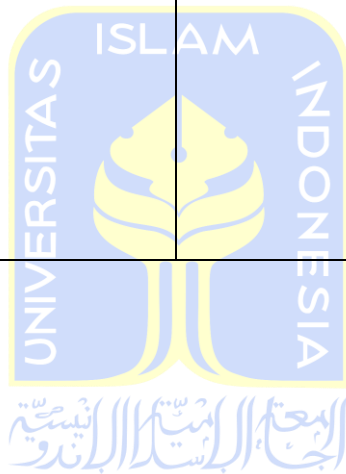
		manusia dengan pengalokasian anggaran belanja modal sebagai variabel intervening	terdiri dari dua tahap. Model regresi tahap pertama menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi, DAU, DAK, PAD terhadap pengalokasian anggaran belanja modal (PABM). Tahap kedua menguji pengaruh PABM terhadap indeks pembangunan manusia	pembangunan manusia (IPM) melalui pengalokasian anggaran belanja modal (PABM) sedangkan DAU, DAK, dan PAD terbukti berpengaruh positif terhadap IPM dan PABM. Selain itu, PABM yang diprosikan dengan belanja modal (BM) terbukti berpengaruh positif terhadap IPM
3	Meylina (2013)	Pengaruh pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di indonesia	Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan metode statistik induktif	Didapatkan hasil penelitian bahwa semua variabel bebas berpengaruh positif terhadap IPM
4	Maryani (2013)	Analisis indeks pembangunan manusia di provinsi jawa tengah	Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel dan berdasarkan hasil estimasi regresi linear berganda	Didapatkan hasil estimasi menunjukkan bahwa alokasi pemerintah baik di bidang pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di provinsi jawa tengah dan juga jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di provinsi jawa tengah
5	Maulana dkk (2013)	Pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan teknologi terhadap IPM provinsi di indonesia	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh positif dan

		tahun 2007-2011	alat analisis yang digunakan adalah regresi dengan model fixed effect	signifikan terhadap IPM. Sedangkan teknologi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap IPM.
6	Baeti (2013)	Pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap pembangunan manusia di kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2007-2011	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel model efek tetap (FEM) dengan metode <i>Generalized Least Square (GLS)</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran negatif dan signifikan terhadap IPM, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah baik secara parsial maupun bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Jawa Tengah
7	Mohammad Bhakti Setiawan dan Abdul Hakim (2013)	Indeks pembangunan manusia di Indonesia	Metode dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa time series	Hasil estimasi model ECM menunjukkan bahwa PDB, PPN dan krisis ekonomi tahun 2008 mempengaruhi IPM meskipun PPN hanya mempengaruhi dengan signifikansi 10%. Seperti diharapkan PDB berpengaruh positif terhadap IPM karena peningkatan PDB akan memperbaiki kesejahteraan penduduk. Seperti diharapkan juga, PPN berpengaruh negatif terhadap IPM karena peningkatan pajak pemerintah mengurangi disposable income, sehingga menurunkan kesejahteraan masyarakat. DD tidak berpengaruh secara positif terhadap IPM yang berarti bahwa desentralisasi



				pemerintah belum mampu diterjemahkan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
8	Chalid dkk (2014)	Pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi RIAU	Metode dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, upah minimum kabupaten/kota, laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM
9	Septiana (2015)	Pengaruh pengeluaran pemerintah daerah Sulawesi Utara pada bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia	Menggunakan alat analisis SPSS 21	Hasil estimasi yang diperoleh adalah variabel pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dan variabel pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan berpengaruh negatif dan secara statistik tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Sulawesi Utara
10	Niode (2016)	Analisis pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia di provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2003-2013	Alat analisis dalam penelitian ini adalah hubungan kausalitas ( <i>unit root test</i> )	Berdasarkan hasil pengujian, dapat dikatakan bahwa data telah stasioneris ( <i>unit root test</i> ) dan dapat dilanjutkan dengan uji selanjutnya yang keseluruhan mengatakan bahwa adanya hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi

				<p>dan indeks pembangunan manusia dan sebaliknya indeks pembangunan manusia mempunyai hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi dan kedua variabel tersebut mempunyai kesimpulan bahwa <math>H_0</math> ditolak, artinya ketika pertumbuhan ekonomi mengalami perubahan (peningkatan atau penurunan) maka hal tersebut akan mempengaruhi indeks pembangunan manusia mengalami perubahan (peningkatan atau penurunan) maka hal tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi</p>
--	--	--	--	---



## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Arti Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketika seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya untuk hidup. Atau suatu keterbatasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya terhadap pangan, kesehatan, pendidikan serta kesejahteraan dalam kondisi sosial. Dimana dalam kehidupan sosial penduduk laki-laki maupun perempuan memiliki keterbatasan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak seperti air bersih, perumahan yang layak huni, pekerjaan yang dapat meningkatkan kualitas hidup

seseorang, serta pendidikan tinggi yang bisa dicapai. Bahkan tidak hanya keterbatasan itu saja yang dialami oleh para penduduk miskin karena pada kondisi lain penduduk miskin tak jarang yang mengalami ancaman kondisi kehidupan seperti gizi buruk yang dialami oleh sebab ketidakcukupan gizi yang didapat yang mana gizi buruk dapat menyebabkan kematian. Sehingga dibutuhkan pemberantasan kemiskinan untuk memangkas semua keterbatasan tersebut dengan berbagai kebijakan atau pendekatan yang dilakukan oleh pemerintah (Bappenas: 2004).

#### 2.2.1.1 Faktor Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang selalu ada dalam suatu negara atau daerah dimana permasalahan ini berkaitan dengan produktivitas, produksi dan konsumsi dalam perkembangan suatu masyarakat atau individu sebagai suatu wujud dari kebijakan pemerintah yang terdapat dalam pembangunan nasional. Kemiskinan ini tumbuh tidak hanya secara alami tanpa sebab akibat melainkan bisa terjadi karena tidak adanya perubahan dari generasi ke generasi yang menyebabkan kemiskinan tersebut terus ada. Kemiskinan terkadang membuat para penduduknya merasa terdiskriminasi oleh kesenjangan sosial yang tidak dapat dihindari oleh para penduduk miskin.

### 2.2.1.2 Macam-Macam Kemiskinan

Menurut Arsyad Lincoln (1997) macam-macam kemiskinan tersebut antara lain:

#### 1. Kemiskinan absolut

Seseorang yang termasuk golongan miskin absolut apabila seseorang tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya untuk mencapai keberlangsungan hidup, seseorang tersebut dapat disebut penduduk miskin.

#### 2. Kemiskinan relatif

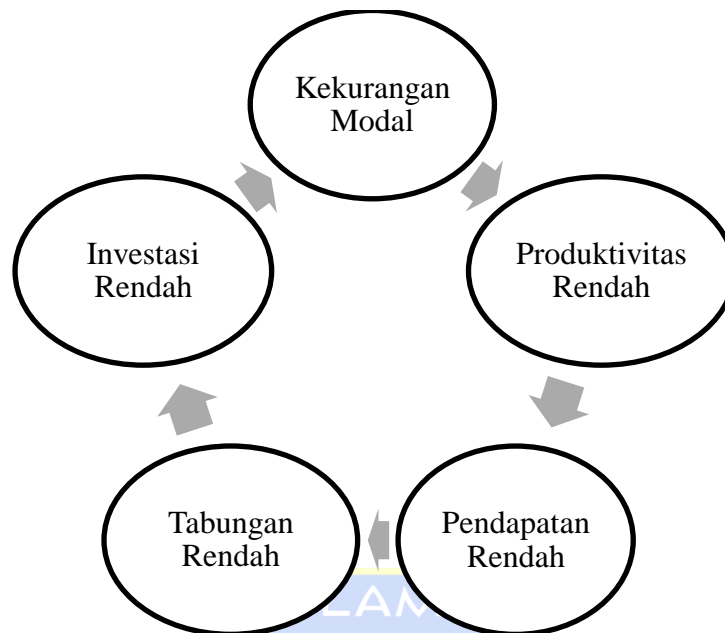
Seseorang termasuk golongan miskin relatif apabila telah dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat sekitarnya.

### 2.2.1.3 Teori Kemiskinan

Sharp, et al (1996) dalam bukunya Mudrajat Kuncoro (1997) mengemukakan bahwa terdapat tiga teori kemiskinan yang menjadi penyebab kemiskinan tersebut terjadi, *kesatu*, dikatakan bahwa kemiskinan dapat diketahui melalui sisi perekonomian yang kecil, dimana penyebab kemiskinan timbul sebab perbedaan sumber daya yang dimiliki oleh penduduk miskin memiliki kualitas yang rendah sehingga mengakibatkan pada ketimpangan pendapatan yang diperoleh masyarakat. *Kedua*, dicerminkan melalui sumber daya manusia, sumber

daya manusia yang dianggap memiliki kualitas rendah tidak mendapatkan peluang pekerjaan yang layak. *Ketiga*, modal sebab penduduk yang tidak bekerja dan tidak mempunyai pendapatan atau memiliki pendapatan yang masih relatif rendah tidak memperoleh modal untuk memulai suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan atau mencapai taraf hidup yang lebih layak.

teori diatas yang menyebabkan adanya ketiga penyebab dari kondisi kemiskinan memunculkan teori lingkaran setan yang ditemukan oleh Regnar Nurkse (1953) dalam bukunya Mudrajat Kuncoro mengatakan “*a poor country is poor*” atau disebut "Negara itu miskin karena dia miskin". Dengan terjadinya kekurangan modal menimbulkan terjadinya produktivitas yang rendah dan berakibat pada pendapatan rendah yang diterima akan berdampak pada minimnya tabungan dan investasi. Minimnya tabungan dan investasi akan berdampak pada rendahnya taraf hidup yang dicapai oleh masyarakat. Karena keterkaitan tersebut setiap kebijakan untuk mengentaskan kemiskinan diharapkan dapat memotong lingkaran kemiskinan ini (Mudrajat Kuncoro, 1997) berikut gambar lingkaran kemiskinan.



Sumber: Mudrajad Kuncoro (1997)

Gambar 2.2.1.4.1 Lingkaran Kemiskinan

#### 1.2.1.4 Hubungan antara Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia

Tingkat kesehatan dan pendidikan dapat mempengaruhi kemiskinan. Perbaikan di bidang kesehatan yang dilakukan pemerintah dapat meningkatkan kesehatan masyarakat, dan anak-anak usia sekolah dapat bersekolah dan menerima pelajaran dengan baik. Tingkat pendidikan membuat pekerja mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang selanjutnya menyebabkan produktivitas meningkat dan pendapatannya juga meningkat. Hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi akan meningkat yang kemudian akan menyebabkan tingkat kemiskinannya berkurang. Terdapat hubungan penting antara IPM dan kapasitas pendapatan produktif. Pendapatan merupakan penentu utama dan hasil

dari pembangunan manusia. Orang miskin menggunakan tenaga mereka untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi, tetapi kemiskinan akibat kurangnya pendidikan, serta gizi dan kesehatan yang buruk mengurangi kapasitas mereka untuk bekerja. Dengan demikian, akibat rendahnya IPM adalah orang miskin tidak dapat mengambil keuntungan oportunitas pendapatan produktif karena terjadinya pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penyediaan pelayanan sosial dasar merupakan unsur penting dalam penanganan kemiskinan (Kanbur dan Squire,1999).

### **2.2.2 Pengangguran**

Pengangguran adalah suatu kondisi yang terdapat di negara maju maupun negara berkembang yang mengartikan suatu keadaan penduduk yang merupakan angkatan kerja namun belum mendapatkan pekerjaan tetapi masih dikatakan secara aktif mencari pekerjaan (Nanga, 2001:253).

Suatu penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan tidak dapat dikategorikan sebagai pengangguran dan penduduk dapat dikatakan pengangguran ketika penduduk tersebut termasuk dalam angkatan kerja tetapi belum memperoleh pekerjaan (Sukirno, 2000:472).

Untuk mengetahui besar kecilnya tingkat pengangguran dapat diamati melalui dua pendekatan antara lain sebagai berikut:

- a. Pendekatan Angkatan Kerja (*labor force approach*)

Besar kecilnya tingkat pengangguran dihitung berdasarkan persentase

$$\text{Tingkat pengangguran} = \frac{\text{jumlah yang menganggur}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

b. Pendekatan Pemanfaatan Tenaga Kerja (*labor utilization approach*)

Untuk menentukan besar kecilnya tingkat pengangguran yang didasarkan pada pendekatan tenaga kerja antara lain:

1. Bekerja penuh (*employed*) yaitu seseorang yang memiliki jam bekerja mencapai 35 jam per minggu.
2. Setengah menganggur (*underemployed*) yaitu seseorang yang memiliki waktu kurang dari 35 jam per minggu (Murni, 2006:198).

2.2.2.1 Macam-macam Pengangguran

Menurut Case And Fair (2004:54), pengangguran dapat dibedakan ke dalam beberapa macam yaitu sebagai berikut:

a. Pengangguran Friksional (*frictional unemployment*)

Pengangguran friksional merupakan jenis pengangguran yang timbul sebagai akibat dari adanya perubahan didalam syarat-syarat kerja, yang terjadi seiring dengan perkembangan atau dinamika ekonomi yang terjadi.

b. Penganggur Musiman (*seasonal unemployment*)

Pengangguran yang berkaitan dengan keadaan fluktuasi perekonomian. pada umumnya pengangguran ini hanya berlangsung beberapa waktu tertentu saja dalam satu tahun.



c. Pengangguran Siklis (*cyclical unemployment*)

Pengangguran siklis adalah suatu kondisi dimana kegiatan perekonomian mengalami kelambatan dan berakibat kepada pembatasan produksi dalam suatu perusahaan atau pengurangan jam kerja karyawan atau bahkan ancaman pengurangan karyawan, kondisi inilah yang mengakibatkan peningkatan pengangguran.

d. Pengangguran Struktural (*structural unemployment*)

Pengangguran struktural terjadi sebab kondisi perekonomian yang kian berkembang pesat dengan seiring peningkatan produksi atau teknologi disuatu perusahaan yang menyebabkan kualifikasi persyaratan yang tinggi oleh suatu perusahaan terhadap pelamar kerja. Dari kualifikasi yang ditetapkan perusahaan membuat pelamar kerja tidak mampu memenuhi kualifikasi yang ditetapkan perusahaan tersebut.

2.2.2.2 Hubungan antara Pengangguran dengan Indeks Pembangunan Manusia

Todaro (2000) mengemukakan bahwa pembangunan manusia adalah tujuan dari pembangunan itu sendiri. Dimana pembangunan manusia memiliki peran untuk membentuk keberhasilan suatu negara dalam upaya penyerapan teknologi-teknologi yang semakin modern sebagai tujuan untuk pengembangan kapasitas individu dalam peningkatan kualitas kerja serta mengurangi angka pengangguran untuk mencapai pembangunan manusia yang terus berkelanjutan. Berdasarkan di atasnya pengangguran dan berdampak kepada peningkatan pendapatan

suatu penduduk sehingga akan berdampak kepada peningkatan pembangunan manusia dengan berbagai peningkatan kualitas hidup yang berhasil dicapai seperti kebutuhan gizi, konsumsi rumah tangga dan pendidikan maka pengurangan pengangguran dapat mengalami perubahan indeks pembangunan manusia yang semakin meningkat.

### 2.2.3 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Prof. Simon Kuznets dalam kuliahnya pada peringatan nobel mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

#### 2.2.3.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

##### a. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Para ahli ekonomi klasik, dalam menganalisa suatu kondisi masalah-masalah perkembangan perekonomian dalam jangka panjang dan mengetahui berbagai macam proses perkembangannya (Sukirno, 2000:448-450). Berikut adalah pembahasan oleh para ahli ekonomi klasik:

##### 1. Pandangan Adam Smith

Smith mengutarakan indikator yang dianggap penting peranannya dalam penentu suatu pertumbuhan ekonomi. Analisisnya yang *pertama*,

pasar bebas yang memiliki peran dimana pasar bebas akan memainkan perannya dalam meningkatkan kegiatan perekonomian yang lebih efisien dan kuat. *Kedua*, perluasan pasar ke berbagai perusahaan yang meningkatkan produksinya untuk meningkatkan konsumsi masyarakat dan mendapatkan keuntungan. *Ketiga*, spesialisasi yang menimbulkan kemajuan teknologi spesialis dalam kegiatan perekonomian dengan mendukung perluasan pasar dan meningkatkan produktivitas dengan menggunakan perkembangan teknologi modern untuk mendukung produktivitas para pekerja dan mencapai perluasan pasar yang lebih luas lagi.

## 2. Pandangan Malthus dan Ricardo

Malthus dan Ricardo mengemukakan perkembangan pertumbuhan ekonomi berada pada subsistem, dimana tenaga kerja yang digunakan lebih banyak dibandingkan dengan factor produksi lain dengan begitu akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ketika pertumbuhan penduduk kian berkembang tetapi tidak disertai peningkatan sumber daya yang lain akan mencapai kesejahteraan yang rendah.

## 3. Teori Schumpeter

Schumpeter mengemukakan analisa terbarunya bahwa intisari dari pertumbuhan ekonomi adalah sebab konjungtur. Schumpeter mengemukakan pertumbuhan ekonomi tidak berlangsung dengan

terus-menerus tetapi beberapa saat tertentu mengalami kelambatan. Konjungtur disebabkan karena para pelaku usaha yang melakukan berbagai inovasi dalam usahanya untuk menghasilkan barang maupun jasa, sebelum inovasi terbaru dilakukan para pelaku usaha membutuhkan suntikan investasi dan peningkatan kegiatan perekonomian tumbuh karena adanya investasi

#### 4. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar dengan melengkapi analisis Keynes yang menyatakan penentuan tingkat kegiatan ekonomi, dijelaskan bahwa pembelajaan secara agregat dapat menjadi penentu peningkatan suatu kegiatan perekonomian. Keynes mengembangkan analisa konsumsi rumah tangga dan investasi perusahaan dapat menentukan tingkat pendapatan nasional. Sedangkan analisa Harrod-Domar menyatakan bahwa akibat yang ditimbulkan dalam investasi kan menyebabkan peningkatan jumlah barang-barang modal dan jumlah barang-barang modal harus menunjukkan peningkatan permintaan agregat.

#### b. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Dalam analisis neo-klasik, laju pertumbuhan ekonomi tidak dasari melalui permintaan mayarakat melainkan melihat seberapa jauh perkembangan perkenomian tergantung dari peningkatan faktor produksi dan kemajuan teknologi (Jhingan, 2004:265). Ahli ekonomi yang menjadi pencetus dari pengembangan teori tersebut diantaranya:

## 1. Teori J.E.Meade

Professor J.E.Meade mengemukakan bahwa untuk membangun suatu model pertumbuhan ekonomi neo-klasik dapat dijelaskan melalui bentuk paling mendasar yaitu sistem ekonomi akan berkembang selama proses pertumbuhan mencapai keseimbangan.

## 2. Teori Solow

Untuk mengetahui maju tidaknya suatu perekonomian diperlukan adanya suatu alat pengukur yang tepat. Alat pengukur pertumbuhan perekonomian ada beberapa macam diantaranya:

### a. Produk domestik bruto (PDB)

Produk domestik bruto merupakan jumlah barang akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar.

### b. Produk domestik bruto per kapita (pendapatan per Kapita)

Produk domestik bruto per Kapita merupakan jumlah PDB nasional dibagi dengan jumlah penduduk.

### c. Pendapatan per jam kerja

Pendapatan per jam kerja merupakan upah atau pendapatan yang dihasilkan per jam kerja. Biasanya suatu Negara yang mempunyai tingkat pendapatan atau upah per jam kerja lebih tinggi daripada di Negara lain, boleh dikatakan negara yang bersangkutan lebih maju daripada Negara yang satunya.

### 2.2.3.2 Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia

Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia dipengaruhi oleh 2 (dua) jalur utama, yaitu jalur aktivitas rumah tangga, mencakup rumah tangga serta berbagai organisasi kemasyarakatan, serta jalur belanja dan kebijakan pemerintah. Aktivitas rumah tangga memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan indikator pembangunan manusia melalui belanja rumah tangga untuk makanan, air bersih, pemeliharaan kesehatan dan sekolah (UNDP, 1996). Kecenderungan aktivitas rumah tangga untuk membelanjakan sejumlah faktor yang langsung berkaitan dengan indikator pembangunan manusia dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, perubahan tingkat harga, tingkat pendidikan serta tingkat kesehatan. Tingkat pendapatan dapat digambarkan melalui PDRB per kapita. Ketika tingkat pendapatan atau PDRB per kapita rendah akibat dari pertumbuhan ekonomi yang rendah, menyebabkan pengeluaran rumah tangga untuk peningkatan pembangunan manusia menjadi turun. Begitu juga sebaliknya, tingkat pendapatan yang relatif tinggi cenderung meningkatkan belanja rumah tangga untuk peningkatan pembangunan manusia (Ananta, 2013).

## 2.2.4 Teori Indeks Pembangunan Manusia

*The United Development Program* (UNDP) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai sebuah proses memperluas pilihan masyarakat. Pilihan yang paling penting adalah berumur panjang yang sehat, mendapat pendidikan yang cukup dan menikmati standar hidup yang layak (Hakim, 2002). UNDP menyusun ukuran alternatif kesejahteraan yaitu dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu indeks komposisi yang didasarkan pada tiga indikator yaitu kesehatan, pendidikan dan standar kehidupan (Arsyad, 2010).

Menurut (Kuncoro, 2009), komponen-komponen yang dilihat dalam mengukur IPM didasarkan pada komponen dasar kualitas hidup yang terdiri dari angka harapan hidup, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah dan standar kehidupan yang layak. Penetapan kategori IPM didasarkan pada skala 0,0-0,10 yang terdiri dari:

1. Kategori rendah: nilai IPM 0-0,05
2. Kategori menengah: nilai IPM antara 0,51-0,79
3. Kategori tinggi: nilai IPM 0,8-1

### 2.2.4.1 Komponen-Komponen Indeks Pembangunan Manusia

#### a. Umur panjang (longevity)

Umur panjang sebagai pengukur kesehatan dan nutrisi. Umur panjang diukur dengan merata-rata harapan hidup (dalam tahun) dari tingkat

kelahiran, dihitung dengan mengasumsikan bahwa seorang bayi lahir dalam satu tahun tertentu akan mengalami angka kematian seketika dari tiap kelompok umur sepanjang hidupnya (Hakim, 2002).

b. Pendidikan

Dalam perhitungan indeks pembangunan manusia (IPM), komponen tingkat pendidikan diukur dari dua indikator yaitu angka melek huruf (Lit) dan rata-rata lama sekolah (MYS) (Hakim, 2002). Angka melek huruf adalah persentase dari penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis dalam huruf lain dan huruf lainnya. Rata-rata lama sekolah yaitu rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas diseluruh jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani atau sedang menjalani. Indikator ini dihitung dari variabel pendidikan tertinggi yang ditamatkan, tingkat pendidikan yang sedang ditamatkan dan tingkat pendidikan yang diduduki

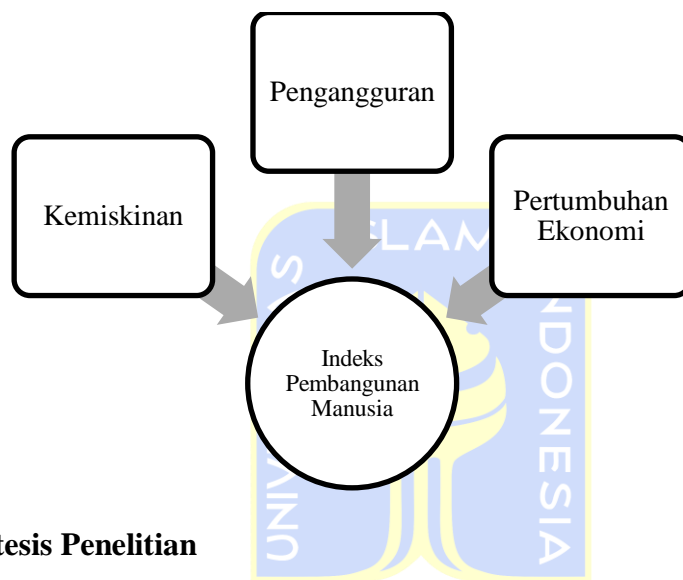
c. Standar hidup

Standar kehidupan yang diukur dengan pendapatan riil perkapita, disesuaikan dengan paritas daya beli (*purchasing power parity* atau PPP) dari mata uang setiap Negara untuk mencerminkan biaya hidup dan memenuhi asumsi utilitas marginal yang semakin menurun dari pendapatan (Todaro, 2011). Standar hidup yang tinggi ditunjukkan oleh tingkat pendapatan yang tinggi, rendahnya ketimpangan pendapatan, kondisi kesehatan yang baik, serta memadainya system



pendidikan yang berkualitas. Sebaliknya standar hidup yang rendah ditunjukkan oleh tingkat pendapatan yang rendah, ketimpangan pendapatan yang parah, kondisi kesehatan yang baik serta kurang memadainya sistem pendidikan.

### 2.3 Kerangka Penelitian



### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Kemiskinandiduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten.
2. Pengangguran diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten.
3. Pertumbuhan ekonomi diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Dalam Penelitian ini Indeks Pembangunan Manusia digunakan sebagai variabel dependen yang merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Kemiskinan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder menggunakan panel dari tahun 2010-2015. Adapun Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

##### **a. Variabel Dependen**

Indeks Pembangunan Manusia (Y): IPM dijadikan indikator untuk mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Dalam penelitian ini adalah IPM pada 4 kabupaten dan 4 kota yang ada di provinsi banten tahun 2010-2015. Sumber data diperoleh dari BPS dan satuannya dalam persen.

##### **b. Variabel Independen**

1. Jumlah Kemiskinan (X1): kemiskinan merupakan total banyaknya penduduk yang kurang mampu di provinsi Banten. Dalam penelitian ini adalah kemiskinan pada 4 kabupaten dan 4 kota yang ada di provinsi

banten tahun 2010-2015. Sumber data diperoleh dari BPS dan satuannya dalam ribu jiwa.

2. Jumlah pengangguran (X2): pengangguran adalah seorang yang sudah termasuk dalam golongan angkatan kerja, tetapi belum mendapatkan pekerjaan atau sedang mencari kerja. Dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran pada 4 kabupaten dan 4 kota yang ada di provinsi banten tahun 2010-2015. Sumber data diperoleh dari BPS dan satuannya dalam ribu jiwa.
3. Pertumbuhan ekonomi (X3): menurut BPS, pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output perkapita dimana ada 2 sisi yang perlu diperhatikan, yaitu isi output totalnya (GDP) dan jumlah penduduknya. Dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi pada 4 kabupaten dan 4 kota yang ada di provinsi banten tahun 2010-2015. Sumber data diperoleh dari BPS dan satuannya dalam persen.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder pada tahun 2010-2015 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.

### **3.3 Metode Analisis Penelitian**

#### **3.3.1 Model Regresi Data Panel**

Dalam penelitian ini digunakan model regresi data panel. Karena jenis data yang digunakan data Panel metode ini memberikan lebih banyak

kelebihan antara lain data panel menyediakan data yang lebih banyak karena merupakan penggabungan dari dua jenis data time series dan cross section sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Analisis ini menjelaskan hubungan antara variabel dependen Indeks pembangunan Manusia (IPM) dan variabel independen yang berupa kemiskinan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut:

$$\text{Persamaan model: } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y= Indeks pembangunan manusia di provinsi Banten

X<sub>1</sub>= Kemiskinan di provinsi Banten

X<sub>2</sub>= Tingkat Pengangguran di provinsi Banten

X<sub>3</sub>= Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Banten

Selanjutnya persamaan regresi dianalisis menggunakan data variabel dependen dan variabel independen menggunakan 3 metode yaitu :

### 3.3.2 Pooled Least Square (PLS) Atau Metode Common

Metode common effect merupakan metode utama yang digunakan dengan mengestimasi data panel dengan cara menggabungkan data *cross section* dan *time series* tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu

yang akan menghasilkan banyaknya observasi. Persamaan metode *common effect* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:  $i$  = banyaknya observasi (1,2,...,n)

$t$  = banyaknya waktu (1,2,...,t)

$n \times t$  = banyaknya data panel

$\varepsilon$  = residual

Asumsi dasar pada pendekatan PLS adalah nilai intersep dan nilai slope antar unit *cross section* dan unit *time series* adalah sama.

### 3.3.3 Fixed Effect Model (FEM)

Metode Fixed Effect merupakan metode yang sederhana untuk mengetahui adanya perbedaan antara obyek dengan konstanta antar obyek. Diasumsikan intersep antar individu berbeda namun slopenya tetap sama antar individu. Persamaan regresi merode *fixed effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$i$  = banyaknya observasi (1,2,...,n)

$t$  = banyaknya waktu (1,2,...,t)

$n$  = banyaknya variabel bebas

$n \times t$  = banyaknya data panel

$\varepsilon$  = residual

### 3.3.4. Random Effect Model

Widarjono (2013) menjelaskan bahwa variabel dummy dimasukkan dalam model fixed effect bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error term*) dikenal sebagai metode *random effect*. Persamaan model *random effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{k=1}^m \beta_{ki} X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

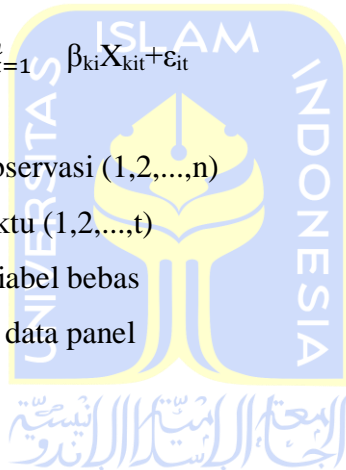
m = banyaknya observasi (1,2,...,n)

t = banyaknya waktu (1,2,...,t)

n = banyaknya variabel bebas

n x t = banyaknya data panel

$\varepsilon$  = residual



## 3.4 Pemilihan Model

Untuk menguji kesesuaian atau kebaikan model dari ketiga model pada teknik estimasi model dengan data panel digunakan *chow Test* dan *Hausman Test*.

### 3.4.1 Uji Chow Test

Chow test disebut sebagai pengujian F-statistik yang merupakan pengujian untuk memilih model yang digunakan untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*, ketika nilai Chow statistik (F-stat) hasil

pengujian lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka cukup untuk melakukan penolakan terhadap Hipotesis Nol sehingga model yang digunakan adalah model *fixed effect*.

#### 3.4.2 Uji Hausman Test

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang paling tepat apakah model yang paling tepat menggunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hasil penentuan nilai Uji Hausman diperoleh dengan membandingkan nilai statistik chi-square dengan nilai kritis chi-square, derajat kebebasan (df) yang digunakan adalah sebanyak k (jumlah variabel independen).

Hipotesis yang ada sebagai berikut:

jika nilai statistik Hausman test lebih besar dari nilai kritisnya maka menolak  $H_0$  dan model yang digunakan adalah model *fixed effect*, jika nilai statistik Hausman test lebih kecil dari nilai kritisnya maka menerima  $H_0$  dan model yang digunakan adalah random effect.

### 3.5 Analisis Statistik

#### 3.5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kesetaran hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel independen. Nilai  $R^2$  yang berkisar antara 0-1. Nilai  $R^2$  yang mendekati 0 maka pengaruh semua variabel independen

terhadap dependen kecil, begitu juga sebaliknya ketika  $R^2$  mendekati nilai 1 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen besar.

### 3.5.2 Uji F (Uji Serempak)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel bebas yang dipergunakan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Pengujian dimana pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dengan uji-F. Hipotesis dan kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini:

$H_0$ = variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

$H_a$ = variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika  $F\text{-hitung} < F\text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti secara bersama-sama variabel independen secara signifikan tidak terpengaruh variabel dependen.
2. Jika  $F\text{-hitung} > F\text{ tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak yang berarti secara bersama-sama variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.



### 3.5.3. Uji T

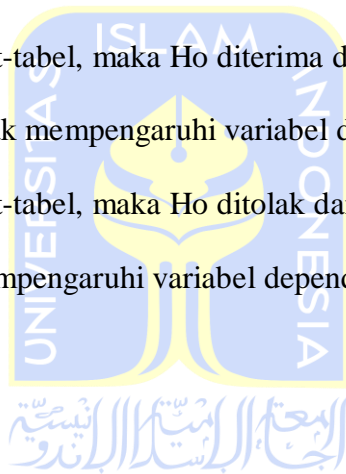
Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dan dianggap variabel bebas yang lebih konstan. Hipotesis alternatifnya adalah :

$H_0$ = variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a$ = variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.



## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik yang mendukung penelitian ini. Pada penelitian ini bertujuan meneliti pengaruh variabel independen yang terdiri dari tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, terhadap variabel dependen yaitu indeks pembangunan manusia. Dalam hal ini, dengan data dari kurun waktu 2010-2015.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode panel dan Bentuk data yang diteliti berupa *time series* dan *cross section*. Variabel yang digunakan pada penelitian ini antara lain berupa :

##### 1. Dependen Variabel (Variabel terikat)

Data yang digunakan yaitu data indeks pembangunan manusia tahun 2010-2015 per Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Yang dimana Provinsi Banten tersebut memiliki delapan Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Pandeglang, Serang, Lebak, Tangerang dan Kota Tangerang, Cilegon, Serang, Tangerang Selatan.

##### 2. Independen Variabel (Variabel bebas)

a. Jumlah Kemiskinan yang berupa data per Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. bentuk satuan ribu jiwa dan dalam enam tahun.

- b. Jumlah Pengangguran yang berupa data per Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. bentuk satuan ribu jiwa dan dalam enam tahun.
- c. Pertumbuhan Ekonomi yang berupa data per Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. bentuk satuan persen dan dalam enam tahun.

#### 4.1.1 Hasil dan Analisis Data

##### 4.1.1.1 Pemilihan Model Regresi

Dalam pemilihan model regresi penelitian ini yaitu menggunakan regresi data panel. Regresi data panel sendiri memiliki tiga model yang dapat digunakan yaitu *Common Effects*, *Fixed Effects* dan *Random Effects* Model. Untuk memilih model regresi yang lebih tepat dalam penelitian ini, maka dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan *Uji Chow Test* dan *Uji Hausman Test*. Hasil dari *Uji Chow Test* dilakukan untuk menentukan model regresi yang lebih tepat digunakan antara model *Common Effects* dan model *Fixed Effects*, sedangkan untuk *uji Hausman Test* dilakukan untuk menentukan model regresi yang lebih tepat digunakan antara model *Random Effects* dengan model *Fixed Effects*.

#### 4.1.1.2 Uji Common Effects

Tabel 4.1.1.2.1

#### Hasil Pengujian Common Effects

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 02/01/18 Time: 21:34  
 Sample: 2010 2015  
 Included observations: 6  
 Cross-sections included: 8  
 Total pool (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1?)	-6.822927	1.667843	-4.090868	0.0002
LOG(X2?)	11.16691	1.694739	6.589164	0.0000
X3?	2.085112	0.559777	3.724899	0.0005
R-squared	0.204183	Mean dependent var		68.39510
Adjusted R-squared	0.168814	S.D. dependent var		6.157112
S.E. of regression	5.613404	Akaike info criterion		6.348653
Sum squared resid	1417.964	Schwarz criterion		6.465603
Log likelihood	-149.3677	Hannan-Quinn criter.		6.392849
Durbin-Watson stat	0.578168			

Sumber: data BPS diolah



#### 4.1.1.3 Uji Fixed Effects

Tabel 4.1.1.2.2

#### Hasil Pengujian Fixed Effects

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 02/01/18 Time: 21:35  
 Sample: 2010 2015  
 Included observations: 6  
 Cross-sections included: 8  
 Total pool (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	87.44922	30.22334	2.893433	0.0064
LOG(X1?)	1.507112	2.511823	0.600007	0.5522
LOG(X2?)	-3.057963	0.897272	-3.408068	0.0016
X3?	0.037225	0.173442	0.214626	0.8312
Fixed Effects (Cross)				
_CILEGON—C	1.144049			
_KOSERANG—C	0.212173			
_KOTANGERANG--C	7.005522			
_LEBAK—C	-8.596074			
_PANDEGLANG—C	-8.458287			
_SERANG—C	1.891065			
_TANGERANG—C	-3.799962			
_TANGSEL—C	10.60152			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.972371	Mean dependent var	68.39510	
Adjusted R-squared	0.964904	S.D. dependent var	6.157112	
S.E. of regression	1.153469	Akaike info criterion	3.321475	
Sum squared resid	49.22816	Schwarz criterion	3.750292	
Log likelihood	-68.71541	Hannan-Quinn criter.	3.483526	
F-statistic	130.2183	Durbin-Watson stat	0.949779	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data BPS diolah

#### 4.1.1.4 Uji Random Effects

Tabel 4.1.1.2.3

#### Hasil Pengujian Random Effects

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 02/01/18 Time: 21:35  
 Sample: 2010 2015  
 Included observations: 6  
 Cross-sections included: 8  
 Total pool (balanced) observations: 48  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	113.5561	19.43942	5.841537	0.0000
LOG(X1?)	-1.070960	1.619959	-0.661103	0.5120
LOG(X2?)	-2.835758	0.872335	-3.250769	0.0022
X3?	0.007192	0.163650	0.043947	0.9651
Random Effects (Cross)				
_CILEGON—C	-2.231549			
_KOSERANG—C	-1.006601			
_KOTANGERANG--C	8.168052			
_LEBAK—C	-6.985612			
_PANDEGLANG—C	-6.825961			
_SERANG—C	2.228354			
_TANGERANG—C	-1.290380			
_TANGSEL—C	7.943697			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			4.719303	0.9436
Idiosyncratic random			1.153469	0.0564
Weighted Statistics				
R-squared	0.227339	Mean dependent var		6.790882
Adjusted R-squared	0.174657	S.D. dependent var		1.338826
S.E. of regression	1.216301	Sum squared resid		65.09312
F-statistic	4.315351	Durbin-Watson stat		0.702333
Prob(F-statistic)	0.009424			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.154597	Mean dependent var		68.39510
Sum squared resid	1506.315	Durbin-Watson stat		0.030350

Sumber: data BPS diolah

#### 4.1.1.5 Uji Chow Test

Tabel 4.1.1.2.4

#### Hasil Pengujian Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: FIXED  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	80.298342	(7,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	133.655580	7	0.0000

Sumber: data BPS diolah

Berdasarkan hasil Uji Chow Test menunjukkan bahwa probabilitas signifikan dengan tingkat p-value sebesar  $0,0000 < \alpha 5\%$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa model Fixed Effects lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model Common Effects.

#### 4.1.1.6 Uji Hausman Test

Tabel 4.1.1.2.5

#### Hasil Pengujian Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Pool: RANDOM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.924140	3	0.0476

Sumber: data BPS diolah

Berdasarkan hasil Uji Hausman Test memiliki probabilitas yang signifikan dengan tingkat p-value sebesar  $0,0476 > 5\%$  maka gagal menolak  $H_0$  menerima  $H_1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model Fixed Effects lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model Random Effects.

#### 4.1.2 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pemilihan model yang telah dilakukan, maka model Fixed Effect terpilih menjadi model yang terbaik untuk mengestimasi.

##### 4.1.2.1 Uji T (Pengujian Variabel Secara Individu)

#### 3. Kemiskinan

Kemiskinan provinsi mempunyai nilai koefisien 1.507112, dengan t hitung 0.600007 dan probabilitasnya 0.5522. Dimana probabilitas tersebut lebih dari  $\alpha = 10\%$ , yang artinya tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

#### 4. Pengangguran

Pengangguran provinsi mempunyai nilai koefisien -3.057963, dengan t hitung -3.408068 dan probabilitasnya 0.0016. Dimana probabilitas tersebut kurang dari  $\alpha = 1\%$ , yang artinya signifikan dan berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia.

#### 3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi provinsi mempunyai nilai koefisien 0.037225, dengan t hitung 0.214626 dan probabilitasnya 0.8312.



Dimana probabilitas tersebut lebih dari  $\alpha = 10\%$ , yang artinya tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

#### 4.1.2.2 Uji F (Pengujian variabel secara bersama-sama)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Berdasarkan hasil diatas diperoleh f statistik sebesar 130.2183 dengan probabilitas f statistiknya sebesar  $0.000000 < \alpha 5\%$ , yang artinya  $H_0$  ditolak. Variabel independen yaitu tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu indeks pembangunan manusia.

#### 4.1.2.3 Koefisien Determinasi $R^2$

Nilai koefisien  $R^2$  sebesar 0.972371 yang artinya variabel independen yaitu kemiskinan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia sebesar 97.23 %. Sedangkan sisanya 2.77 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### 4.1.2.4 Koefisien Provinsi

Pada kota Cilegon terdapat koefisien sebesar 1.144049 artinya  $87.44922+1.144049= 88.593269$ . Koefisien kota Serang sebesar 0,212173 artinya  $87.44922+0.212173= 87.661393$ . Koefisien kota Tangerang sebesar 7.005522 artinya  $87.44922+7.005522= 94.454742$ .

Koefisien kota Tangerang Selatan sebesar 10.60152 artinya  $87.44922+10.60152 = 98.05074$ .

Sedangkan kabupaten Lebak terdapat koefisien sebesar -8.596074 artinya  $87.44922-8.596074 = 78.853146$ . kabupaten pandeglang terdapat koefisien sebesar -8.458287 artinya  $87.44922-8.458287 = 78.990933$ . kabupaten Serang terdapat koefisien sebesar 1.891065 artinya  $87.44922+1.891065 = 89.340285$ . kabupaten Tangerang terdapat koefisien sebesar -3.799962 artinya  $87.44922-3.799962 = 83.649258$ .

#### 4.1.2.5 Interpretasi Hasil

Dengan Uji Fixed Effects Model, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = 87.44922 + 1.507112X_1 - 3.057963X_2 + 0.037225X_3 + e_{it}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 87.44 menunjukkan bahwa setiap Kabupaten/Kota di provinsi Banten memiliki kemiskinan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi maka indeks pembangunan manusia akan mengalami peningkatan sebesar 87.44 juta rupiah. Ditinjau konstanta dari Kabupaten/Kota di provinsi Banten menunjukkan bahwa kota tangerang selatan memiliki nilai indeks pembangunan manusia tertinggi (10.6) dan kabupaten tangerang

memiliki nilai indeks pembangunan manusia terendah (-3.79) pada saat tidak ada variabel bebas yang mempengaruhi pengangguran terbuka.

Nilai koefisien regresi kemiskinan diperoleh sebesar 1.507112 menunjukkan bahwa ketika kemiskinan naik sebesar 1% maka indeks pembangunan manusia akan meningkat sebesar 1.50% jika variabel bebas lainnya dalam kondisi konstan. Koefisien regresi positif, maka hal ini semakin besar nilai kemiskinan maka indeks pembangunan manusia akan diperoleh semakin meningkat.

Nilai koefisien regresi pengangguran sebesar -3.057963 menunjukkan bahwa ketika pengangguran naik sebesar 1% maka indeks pembangunan manusia akan menurun sebesar 3.05% jika variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan. Koefisien regresi negatif maka hal ini semakin besar nilai tingkat pengangguran maka indeks pembangunan manusia akan diperoleh semakin menurun.

Nilai koefisien regresi pertumbuhan ekonomi sebesar 0.037225 menunjukkan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1% maka indeks pembangunan manusia akan meningkat sebesar 0.03% jika variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan. Koefisien regresi positif maka hal ini semakin besar nilai pertumbuhan ekonomi maka indeks pembangunan manusia akan semakin meningkat.

## 4.2 Hasil dan Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia

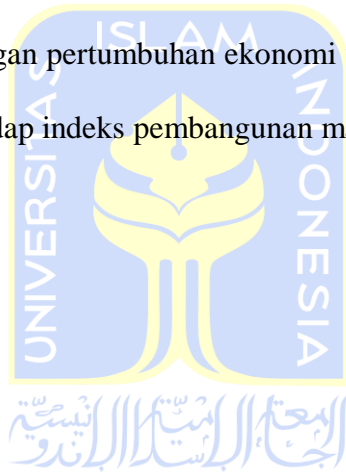
Kemiskinan berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia pada  $\alpha = 10\%$  dengan nilai koefisien sebesar 1.507112, artinya ketika kemiskinan naik 1% maka menyebabkan indeks pembangunan manusia naik sebesar 1.50. Hal ini berarti ketika kemiskinan mengalami penurunan karena peningkatan kualitas pembangunan manusia. dengan meningkatnya kualitas pembangunan manusia, kesejahteraan penduduk miskin meningkat maka akan menyebabkan menurunnya jumlah kemiskinan, sehingga indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan.

### 4.2.2 Pengaruh pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia

Pengangguran pada  $\alpha = 1\%$ , berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dengan nilai koefisien sebesar -3.057963. Artinya ketika pengangguran naik 1% maka indeks pembangunan manusia akan turun sebesar 3.05%. tingkat pengangguran merupakan keadaan seorang yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan guna memperoleh pendapatan. ketika tingkat pengangguran meningkat, maka indeks hidup layak suatu masyarakat meningkat, maka perusahaan-perusahaan akan memperkerjakan tenaga kerja lebih sehingga tingkat indeks hidup layak para pekerja akan meningkat sehingga akan mengurangi indeks pembangunan manusia.

#### 4.2.3 Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia

Pertumbuhan ekonomi pada  $\alpha = 10\%$ , berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dengan nilai koefisien sebesar 0.093337. Artinya ketika pertumbuhan ekonomi naik 1% maka indeks pembangunan manusia akan naik sebesar 0.03%. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan keadaan suatu daerah. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka produktivitas penduduk dalam memperoleh pendapatan akan meningkat. sehingga akan meningkatkan proses pembangunan ekonomi dan dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil akan menciptakan peningkatan terhadap indeks pembangunan manusia.



## BAB V

### SIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1 Simpulan

Dalam penelitian ini faktor yang diteliti adalah indeks pembangunan manusia, kemiskinan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi selama kurun waktu 6 (enam) tahun 2010-2015. berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemiskinan, berpengaruh tidak signifikan terhadap IPM. artinya Kabupaten/Kota di provinsi Banten kemiskinannya tinggi sehingga mencapai IPM yang rendah.
2. Pengangguran, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. jumlah pengangguran yang tinggi akan mengakibatkan kemakmuran kehidupan masyarakat berkurang dan pengangguran juga mengakibatkan pendapatan mereka berkurang, pendapatan dalam hal ini merupakan faktor yang dominan dalam peningkatan IPM.
3. Pertumbuhan Ekonomi, tidak signifikan terhadap IPM. artinya Kabupaten/Kota di provinsi Banten pertumbuhannya mengalami fluktuatif sehingga laju pertumbuhan ekonominya kurang memberi peningkatan terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

Model penelitian ini mampu menjelaskan IPM sebesar 97,23% hal ini dapat dibuktikan pada uji fixed effect pada R2 sebesar 0,972371. hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 97,23%.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian pada sub bab sebelumnya, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian lebih dalam rangka peningkatan IPM kabupaten/kota di provinsi Banten dari ketiga variabel independen yaitu kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi perlu dipertimbangkan dan ditindak lanjuti melalui implikasi kebijakan pemerintah daerah dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Variabel Kemiskinan tidak terbukti secara signifikan mampu memberikan dampak kepada peningkatan angka IPM. hal ini dikarenakan kemiskinan yang tinggi akan memberikan dampak peningkatan angka IPM yang rendah. sehingga butuh kestabilan yang harus di jaga oleh pemerintah untuk kemiskinan yang rendah untuk mendukung kualitas pembangunan manusia.
2. Variabel Pengangguran terbukti secara signifikan mampu memberi dampak kepada peningkatan angka IPM hal ini dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan di provinsi Banten yang menyebabkan rendahnya kualitas hidup masyarakat. sehingga perlu adanya tindak lanjut untuk tenaga kerja yang akan bekerja melalui peningkatan keterampilan, kreativitas dan pendidikan

untuk mengurangi tingkat pengangguran di provinsi Banten agar tercipta kualitas hidup pembangunan manusia.

3. Variabel Pertumbuhan Ekonomi, tidak terbukti secara signifikan terhadap peningkatan angka IPM hal ini menolak teori yang dikatakan Ramirez, dkk dalam katalog BPS IPM provinsi Banten tahun (2010) bahwa pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pembangunan manusia dalam rumah tangga dan pemerintah sehingga pemerintah daerah harus meningkatkan tingkat PDRB melalui kinerja dalam menunjang kegiatan ekonomi serta mengimplikasinya terhadap kebutuhan dan menjalankan fungsi kemakmuran bagi masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris (1990), *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, FE UI, Jakarta.
- Arsyad, Lincolin (1997), *Ekonomi Pembangunan*, STIE YKPN, Yogyakarta.
- (2010), *Ekonomi Pembangunan*, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Asfia, Murni (2006) *Ekonomika Makro*, PT. Refika Aditama, Jakarta.
- Bappenas (2004), *Rencana Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia*, Jakarta.
- Berita Resmi Statistik BPS Provinsi Banten Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2012, 2013 dan 2014
- BPS provinsi Banten tahun 2010 tabel dinamis
- BPS provinsi Banten tahun 2011 tabel dinamis
- BPS provinsi Banten tahun 2012 tabel dinamis
- BPS provinsi Banten tahun 2013 tabel dinamis
- BPS provinsi Banten tahun 2014 tabel dinamis
- Case dan Fair (2004) *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*, Indeks, Jakarta.
- Hakim, Abdul (2002), *Ekonomi Pembangunan*, Ekonosia, Yogyakarta.
- Jhingan, M, L (2004), *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, PT Grafindo Persada, Jakarta.
- Kanbur, Ravi dan Lyn Squire(1999), *The Evolution of Thinking about Poverty: Exploring The Interactions*. <http://kanbur.dyson.cornell.edu/papers.htm>.
- Katalog BPS Provinsi Banten Indeks Pembangunan Manusia 2010 dan 2014
- Katalog BPS Provinsi Banten Analisis Sosial Ekonomi 2014

- Mirza, D, S. (2012), “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah”, *Journal Of Economics And Policy* Vol.4, No.2
- Mudrajat, Kuncoro (1997), *Ekonomi Pembangunan. Teori, Masalah dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- (2009), *Ekonomika Indonesia: Dinamika Lingkungan Bisnis di Tengah Krisis Global*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Muana, Nanga(2001) *Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Setiawan, M,B. & Hakim, A. (2013), “Indeks Pembangunan Manusia Indonesia” *Jurnal Economia*, Vol.9, No.1
- Sukirno, Sadono (2000), *Makroekonomi Modern*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Todaro, M(2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Erlangga, Jakarta.
- (2011), *Pembangunan Ekonomi*, Airlangga, Jakarta.
- UNDP(1966), *Human Development Report*. New York : United Nation.



## LAMPIRAN

### I. Data IPM, Kemiskinan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi

Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2010 (Dalam Persen)

Kabupaten/Kota	Ipm	Kemiskinan	Pengangguran	Pertumbuhan Ekonomi
Kab Pandeglang	59.08	128067	130366	3.21
Kab Lebak	58.83	124985	160747	3.41
Kab Tangerang	68.01	203508	397096	3.56
Kab Serang	60.96	88938.7	227116	5.23
Kota Tangerang	73.69	123744	253423	2.60
Kota Cilegon	68.80	16705.3	74312.5	2.93
Kota Serang	68.25	40618.3	98859	5.07
Kota Tangerang Selatan	-	21548.4	106064	6.71

### II. Data IPM, Kemiskinan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi

Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2011 (Dalam Persen)

Kabupaten/Kota	Ipm	Kemiskinan	Pengangguran	Pertumbuhan Ekonomi
Kab Pandeglang	59.92	114874	132691	5.74
Kab Lebak	59.82	113057	148695	5.98
Kab Tangerang	68.45	190062	426900	6.75
Kab Serang	61.97	80741.9	190597	6.10
Kota Tangerang	74.15	114805	241016	7.38
Kota Cilegon	69.26	15351.7	50683.6	6.61
Kota Serang	68.69	37400.4	82819.5	8.33
Kota Tangerang Selatan	76.99	20338.9	162440	8.81

III. Data IPM, Kemiskinan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi

Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2012 (Dalam Persen)

Kabupaten/Kota	Ipm	Kemiskinan	Pengangguran	Pertumbuhan Ekonomi
Kab Pandeglang	60.48	109637	109873	5.81
Kab Lebak	60.22	106983	112437	5.10
Kab Tangerang	68.83	174208	349636	6.16
Kab Serang	62.97	76505.3	187786	5.41
Kota Tangerang	74.57	106672	159432	7.07
Kota Cilegon	70.07	14987.4	44373.8	7.69
Kota Serang	69.43	34878.1	66084.9	7.42
Kota Tangerang Selatan	77.68	18688.8	113397	8.66

IV. Data IPM, Kemiskinan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi

Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2013 (Dalam Persen)

Kabupaten/Kota	Ipm	Kemiskinan	Pengangguran	Pertumbuhan Ekonomi
Kab Pandeglang	61.35	121258	145983	4.72
Kab Lebak	61.13	118551	90223.6	6.29
Kab Tangerang	69.28	182520	377039	6.40
Kab Serang	63.57	72834.9	198627	6.04
Kota Tangerang	75.04	102696	168297	6.52
Kota Cilegon	70.99	15892.3	28518.6	6.69
Kota Serang	69.69	36633.1	69862.7	7.30
Kota Tangerang Selatan	78.65	25259.6	65819.2	8.75

V. Data IPM, Kemiskinan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi

Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2014 (Dalam Persen)

Kabupaten/Kota	Ipm	Kemiskinan	Pengangguran	Pertumbuhan Ekonomi
Kab Pandeglang	62.06	112898	83544.9	4.92
Kab Lebak	61.64	115478	120515	5.83
Kab Tangerang	69.57	171727	275874	5.36
Kab Serang	63.97	71252.7	215953	5.39
Kota Tangerang	75.87	98194.8	156192	5.14
Kota Cilegon	71.57	15442	47947.3	4.62
Kota Serang	70.26	35972.8	63299.4	6.85
Kota Tangerang Selatan	79.17	25082.4	103316	8.05

VI. Data IPM, Kemiskinan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi

Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2015 (Dalam Persen)

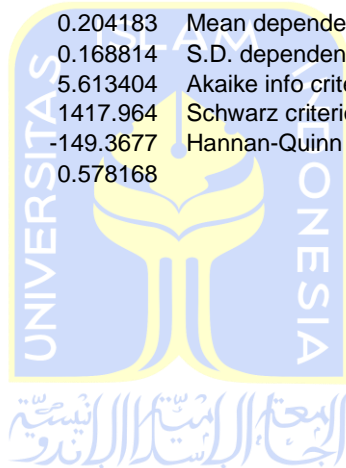
Kabupaten/Kota	Ipm	Kemiskinan	Pengangguran	Pertumbuhan Ekonomi
Kab Pandeglang	63.4	124629	122120	5.49
Kab Lebak	62.78	126600	136378	5.69
Kab Tangerang	70.44	192461	303353	5.32
Kab Serang	65.12	75041.9	218197	5
Kota Tangerang	76.81	103174	163768	5.29
Kota Cilegon	72.04	16896.3	49452.7	5.05
Kota Serang	71.09	40393.3	61040.2	6.97
Kota Tangerang Selatan	80.11	26080.2	94598.7	5.26

## VII. Hasil Uji Regresi Command Test

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 02/01/18 Time: 21:34  
 Sample: 2010 2015  
 Included observations: 6  
 Cross-sections included: 8  
 Total pool (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1?)	-6.822927	1.667843	-4.090868	0.0002
LOG(X2?)	11.16691	1.694739	6.589164	0.0000
X3?	2.085112	0.559777	3.724899	0.0005

R-squared	0.204183	Mean dependent var	68.39510
Adjusted R-squared	0.168814	S.D. dependent var	6.157112
S.E. of regression	5.613404	Akaike info criterion	6.348653
Sum squared resid	1417.964	Schwarz criterion	6.465603
Log likelihood	-149.3677	Hannan-Quinn criter.	6.392849
Durbin-Watson stat	0.578168		



### VIII. Hasil Uji Regresi Fixed Test

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 02/01/18 Time: 21:35  
 Sample: 2010 2015  
 Included observations: 6  
 Cross-sections included: 8  
 Total pool (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	87.44922	30.22334	2.893433	0.0064
LOG(X1?)	1.507112	2.511823	0.600007	0.5522
LOG(X2?)	-3.057963	0.897272	-3.408068	0.0016
X3?	0.037225	0.173442	0.214626	0.8312
Fixed Effects (Cross)				
_CILEGON--C	1.144049			
_KOSERANG--C	0.212173			
_KOTANGERANG--C	7.005522			
_LEBAK--C	-8.596074			
_PANDEGLANG--C	-8.458287			
_SERANG--C	1.891065			
_TANGERANG--C	-3.799962			
_TANGSEL--C	10.60152			

#### Effects Specification

#### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.972371	Mean dependent var	68.39510
Adjusted R-squared	0.964904	S.D. dependent var	6.157112
S.E. of regression	1.153469	Akaike info criterion	3.321475
Sum squared resid	49.22816	Schwarz criterion	3.750292
Log likelihood	-68.71541	Hannan-Quinn criter.	3.483526
F-statistic	130.2183	Durbin-Watson stat	0.949779
Prob(F-statistic)	0.000000		

## IX. Hasil Uji Regresi Random Test

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 01/27/18 Time: 05:11  
 Sample: 2010 2015  
 Included observations: 6  
 Cross-sections included: 8  
 Total pool (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	75.12460	2.583643	29.07701	0.0000
X1?	-0.461154	0.392139	-1.175998	0.2471
X2?	-0.259570	0.080409	-3.228112	0.0026
X3?	-0.179814	0.151602	-1.186092	0.2431
Fixed Effects (Cross)				
_CILEGON--C	1.450707			
_KOSERANG--C	1.674257			
_KOTANGERANG--C	6.096662			
_LEBAK--C	-6.365683			
_PANDEGLANG--C	-5.875456			
_SERANG--C	0.746228			
_TANGERANG--C	-4.852941			
_TANGSEL--C	7.126226			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.976166	Mean dependent var		68.39510
Adjusted R-squared	0.969724	S.D. dependent var		6.157112
S.E. of regression	1.071332	Akaike info criterion		3.173732
Sum squared resid	42.46681	Schwarz criterion		3.602549
Log likelihood	-65.16957	Hannan-Quinn criter.		3.335783
F-statistic	151.5401	Durbin-Watson stat		1.057961
Prob(F-statistic)	0.000000			



## X. Hasil Pengujian Chow Test

### Redundant Fixed Effects Tests

Pool: FIXED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	54.191844	(7,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	116.188383	7	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 01/27/18 Time: 05:17

Sample: 2010 2015

Included observations: 6

Cross-sections included: 8

Total pool (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	86.96585	4.158558	20.91250	0.0000
X1?	-1.882346	0.208320	-9.035858	0.0000
X2?	-0.516714	0.170117	-3.037403	0.0040
X3?	-0.248110	0.404100	-0.613983	0.5424
R-squared	0.731807	Mean dependent var		68.39510
Adjusted R-squared	0.713521	S.D. dependent var		6.157112
S.E. of regression	3.295514	Akaike info criterion		5.302657
Sum squared resid	477.8583	Schwarz criterion		5.458590
Log likelihood	-123.2638	Hannan-Quinn criter.		5.361584
F-statistic	40.02035	Durbin-Watson stat		0.380445
Prob(F-statistic)	0.000000			

## XI. Hasil Pengujian Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.924140	3	0.0476

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(X1?)	1.507112	-1.070960	3.684985	0.1793
LOG(X2?)	-3.057963	-2.835758	0.044129	0.2902
X3?	0.037225	0.007192	0.003301	0.6012

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 02/05/18 Time: 11:34

Sample: 2010 2015

Included observations: 6

Cross-sections included: 8

Total pool (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	87.44922	30.22334	2.893433	0.0064
LOG(X1?)	1.507112	2.511823	0.600007	0.5522
LOG(X2?)	-3.057963	0.897272	-3.408068	0.0016
X3?	0.037225	0.173442	0.214626	0.8312

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.972371	Mean dependent var	68.39510
Adjusted R-squared	0.964904	S.D. dependent var	6.157112
S.E. of regression	1.153469	Akaike info criterion	3.321475
Sum squared resid	49.22816	Schwarz criterion	3.750292
Log likelihood	-68.71541	Hannan-Quinn criter.	3.483526
F-statistic	130.2183	Durbin-Watson stat	0.949779
Prob(F-statistic)	0.000000		